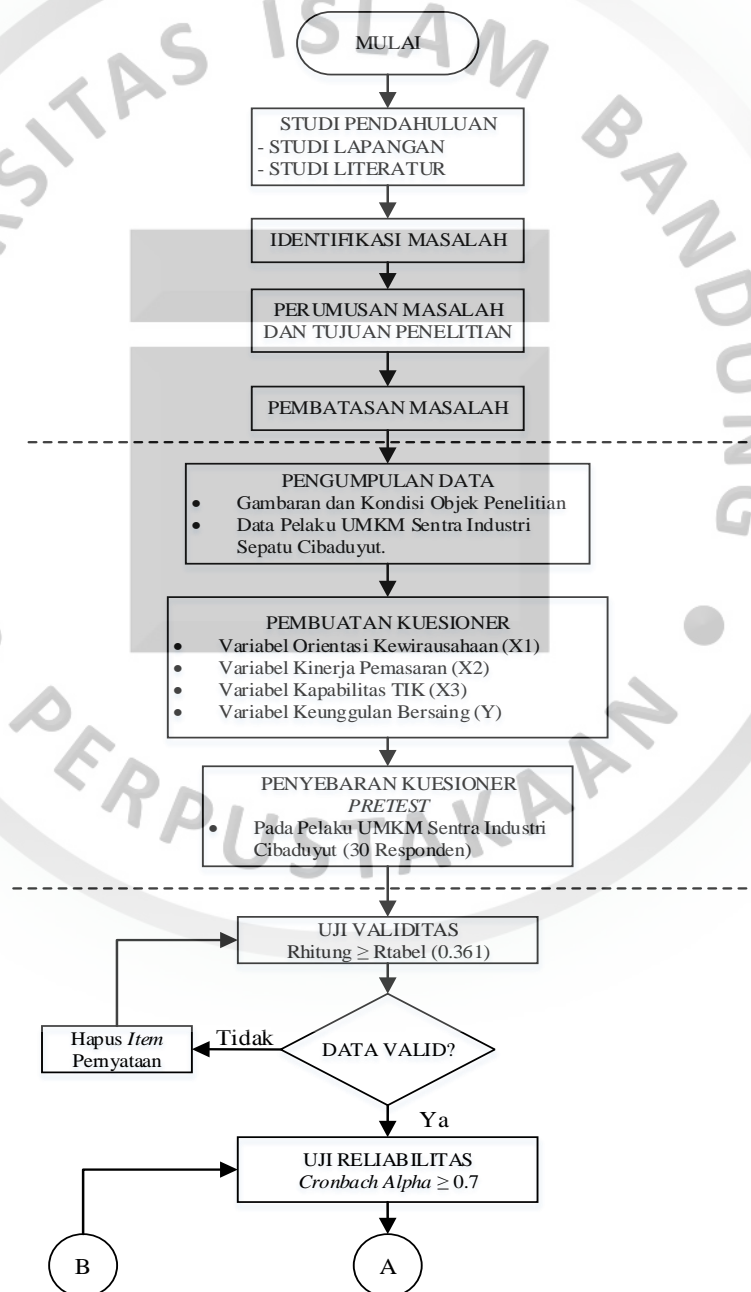


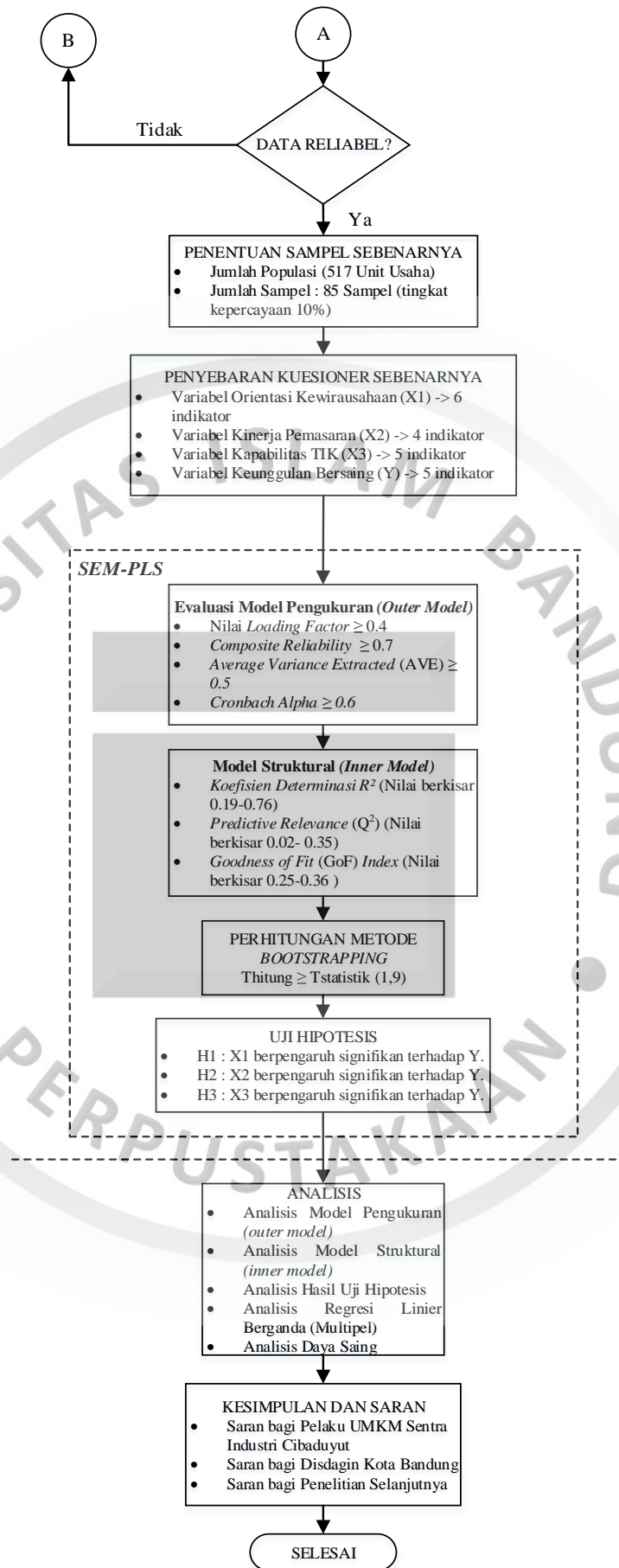
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 *Flowchart* Penelitian

Langkah tahapan penelitian yang dilakukan di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut digambarkan melalui *flowchart* dengan tujuan memberikan gambaran atau rangkaian mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini. Berikut adalah *flowchart* metodologi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 *Flowchart* Penelitian



Lanjutan Gambar 3.1 *Flowchart* Penelitian

3.2 Uraian *Flowchart* Penelitian

Uraian mengenai tahapan-tahapan dari *flowchart* penelitian yang dilakukan di Sentra Sepatu Cibaduyut pada Gambar 3.1 adalah sebagai berikut:

3.2.1 Mulai

Menunjukkan bahwa penelitian akan dimulai dan mempersiapkan bahan untuk studi pendahuluan yang meliputi studi lapangan dan studi literatur.

3.2.2 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai objek yang diteliti yaitu Sentra Sepatu Cibaduyut, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi perusahaan. Studi pendahuluan yang dilakukan meliputi:

3.2.2.1 Studi Lapangan

Studi lapangan dimulai dengan mengunjungi Sentra Industri Sepatu Cibaduyut untuk melakukan pengamatan awal. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran usaha yang dilakukan perusahaan, mengamati kondisi di lapangan, dan melihat permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Kegiatan lainnya yang dilakukan dalam studi pendahuluan adalah dengan melakukan wawancara dengan bagian-bagian terkait agar diperoleh informasi tambahan.

3.2.2.2 Studi Literatur

Studi literatur diperlukan guna menunjang penelitian yang dilakukan. Studi literatur berkaitan dengan teori-teori yang harus bersumber dari literatur yang terpercaya. Sumber literatur dapat diperoleh dari buku, jurnal, *ebook* (buku elektronik), dan *website-website* yang kredibel. Studi literatur dapat digunakan sebagai referensi untuk membantu menyelesaikan persoalan yang diteliti.

3.2.3 Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Perumusan masalah dibuat berdasarkan permasalahan yang ada di Sentra Sepatu Cibaduyut saat melakukan studi lapangan. Sedangkan tujuan penelitian ini

akan menjelaskan tujuan apa saja yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian berdasarkan perumusan masalah.

3.2.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar pemecahan masalah dari objek penelitian menjadi lebih terarah, serta batasan masalah memperlihatkan pula keterbatasan-keterbatasan yang dialami pada saat melakukan penelitian agar tidak melebar.

3.2.5 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif seperti survey dan wawancara serta dengan menggunakan alat berupa kuesioner untuk memperoleh data kuantitatifnya. Tujuannya agar penelitian yang dilakukan bersifat objektif. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi tertentu yang direncanakan. Langkah selanjutnya, hasil yang didapatkan dari penyebaran kuesioner tersebut diuji agar data yang terkumpul relevan.

Pengumpulan data dilakukan untuk menunjang penelitian di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, dan juga sebagai informasi yang akan digunakan dalam pengolahan data. Data yang digunakan yaitu nama-nama UMKM Sentra Sepatu Cibaduyut yang terdaftar di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung (Disdagin), data pelaku UMKM Sepatu Sentra Sepatu Cibaduyut ada sebanyak 517 unit usaha. Adapun tahapan-tahapan untuk melakukan pengumpulan data dan pengolahan sebagai berikut:

3.2.5.1 Pembuatan Kuesioner

Menurut Malhotra (2009) kuesioner merupakan suatu teknik yang terstruktur untuk memperoleh data yang diperlukan dari serangkaian pertanyaan tertulis atau secara verbal yang dijawab oleh responden terpilih. Ada tiga tujuan spesifik dari kuesioner yaitu:

1. Kuesioner harus menerjemahkan informasi yang diperlukan ke dalam pertanyaan secara spesifik dan dapat dijawab oleh responden.

2. Kuesioner harus menguatkan, mendorong, serta memotivasi responden agar mampu terlibat dalam rangkaian penelitian dengan tujuan dapat diwawancara, bekerja sama, lalu dapat menyelesaikan sesi tanya jawab.
3. Kuesioner harus meminimalisir kesalahan respon, kesalahan tersebut dapat muncul ketika jawaban dari responden memberikan jawaban yang kurang bahkan tidak akurat.

Kuesioner menurut Malhotra (2009) dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Kuesioner terbuka
Merupakan kuesioner yang memberikan kesempatan bagi responden untuk membebaskan responden memberikan jawabannya sendiri
2. Kuesioner tertutup
Merupakan kuesioner yang telah disediakan jawabannya, dan peran responden tinggal memilih dari jawaban yang telah disediakan tersebut.
Selanjutnya pada kuesioner terdapat skala yang perlu ditetapkan. Menurut Malhotra (2009) penetapan skala merupakan penciptaan rangkaian yang menjadi satu kesatuan, dimana objek yang diukur lalu ditempatkan.

Jenis skala menurut Arikunto (2010) adalah sebagai berikut:

1. Skala Likert
Merupakan skala pengukuran dengan lima kategori respon yang ditawarkan, berkisar antara “sangat tidak setuju” sampai “sangat setuju” yang mengharuskan responden menentukan persetujuannya baik iya ataupun tidak terhadap masing-masing pernyataan yang ditawarkan.
2. Skala *Differential Semantic*
Merupakan skala yang bersifat pemeringkatan sebanyak tujuh poin dengan poin terujung yang terkait adalah label dua kutub yang memiliki makna semantik.
3. Skala Stapel
Merupakan skala untuk menilai sikap yang terdiri dari kata sifat tunggal yang berada ditengah-tengah rentang angka yang jumlahnya genap mulai dari -5 sampai +5 tanpa titik netral (nol).

Kuesioner yang dirancang yaitu kuesioner tertutup, di dalamnya berisikan *item* pernyataan yang mencakup kebutuhan penelitian. Skala yang digunakan dalam kuesioner tertutup yaitu skala Likert. Adapun penjelasan dari pengukuran skala Likert di bawah ini ditunjukkan oleh Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Likert

Poin	Simbol	Arti	Penjelasan
1	STS	Sangat Tidak Setuju	Jika pernyataan dipersepsikan sangat tidak benar atau sangat tidak disetujui responden
2	TS	Tidak Setuju	Jika pernyataan dipersepsikan tidak benar atau tidak disetujui responden
3	KS	Kurang Setuju	Jika pernyataan dipersepsikan kurang benar atau kurang disetujui responden
4	S	Setuju	Jika pernyataan dipersepsikan benar atau disetujui responden
5	SS	Sangat Setuju	Jika pernyataan dipersepsikan sangat benar atau sangat disetujui oleh responden

Sumber: Malhotra (2004)

Dalam pembuatan kuesioner, hal yang perlu dipersiapkan yaitu operasional variabel. Operasional variabel ini dibagi menjadi eksogen dan endogen, operasional variabel ini terdiri dari Orientasi Kewirausahaan, Kinerja Pemasaran, dan kapabilitas TIK sebagai variabel eksogen sedangkan variabel endogennya terdiri dari *competitive advantage*. Operasional variabel ini didapatkan dari hasil adaptasi dan mengadopsi dari berbagai sumber terkait dengan penelitian ini, berikut merupakan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel		Indikator (<i>Manifest Variabel</i>)	Skala	No. Kuesioner
Orientasi Kewirausahaan/ Lumpkin & Dess (1996:139)	X1.1	Kemampuan menghasilkan inovasi/ ide-ide baru.	Ordinal	1
	X1.2	Kemampuan untuk mengambil tindakan dari setiap peluang yang terjadi.	Ordinal	2
	X1.3	Kemampuan untuk menentukan keputusan yang berisiko.	Ordinal	3
	X1.4	Kemampuan untuk menambah pengalaman dalam menjalankan usaha.	Ordinal	4
	X1.5	Kemampuan memiliki sifat tanggap terhadap sesuatu yang akan terjadi (antisipatif).	Ordinal	5
	X1.6	Kemampuan untuk memiliki sifat ingin mengungguli pesaing.	Ordinal	6
Kinerja Pemasaran/ Ferdinand (2002:114)	X2.1	Kemampuan meningkatkan omzet penjualan.	Ordinal	7
	X2.2	Kemampuan memperluas pangsa pasar/wilayah pemasaran (<i>market place</i>).	Ordinal	8

Lanjutan Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel		Indikator (<i>Manifest Variabel</i>)	Skala	No. Kuesioner
	X2.3	Kemampuan mempertahankan pangsa pasar untuk meningkatkan pengembalian/keuntungan.	Ordinal	9
	X2.4	Kemampuan meningkatkan penjualan dengan mencari pelanggan baru.	Ordinal	10
Kapabilitas TIK/ Sutisna (2012:14)	X3.1	Kemampuan mengakses segala informasi bisnis menggunakan teknologi.	Ordinal	11
	X3.2	Kemampuan mengelola bisnis menggunakan teknologi.	Ordinal	12
	X3.3	Kemampuan menerapkan sistem yang terintegrasi menggunakan teknologi.	Ordinal	13
	X3.4	Kemampuan memperbaiki/mengevaluasi sistem bisnis yang sedang digunakan.	Ordinal	14
	X3.5	Kemampuan menciptakan sistem bisnis yang efektif dan efisien menggunakan teknologi.	Ordinal	15
Keunggulan Bersaing/ Supranoto (2009:3)	Y1.1	Kemampuan menciptakan produk yang berpenampilan unik.	Ordinal	16
	Y1.2	Kemampuan mengeluarkan harga produk yang dapat diterima oleh pelanggan.	Ordinal	17
	Y1.3	Kemampuan menciptakan produk yang dapat dipesan sesuai keinginan pelanggan.	Ordinal	18
	Y1.4	Kemampuan menciptakan produk yang selalu tersedia dengan yang pembeli inginkan.	Ordinal	19
	Y1.5	Kemampuan menciptakan produk yang memiliki kualitas baik.	Ordinal	20

Sumber: Adaptasi Lumpkin & Dess (1996:139), Ferdinand (2002:114), Sutisna (2012:14), Supranoto (2009:3).

Maka dari itu dari *manifest* variabel di atas dibangun model umum untuk regresi linier berganda multipel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

Y = Keunggulan Bersaing

x_1 = Orientasi Kewirausahaan

x_2 = Kinerja Pemasaran

x_3 = Kapabilitas TIK

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

3.2.5.2 Penyebaran Kuesioner *Pretest*

Penyebaran kuesioner *pretest* disebar sebanyak 30 responden. *Pretest* dilakukan untuk mengecek masalah yang mungkin muncul sebelum kuesioner sebenarnya disebar.

3.2.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan ini akan membahas dan menghitung uji validitas dan reliabilitas dari variabel dan indikator yang digunakan untuk selanjutnya dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan *software* SmartPLS 3.0.

3.2.6.1 Uji Validitas

Menurut Malhotra (2009) Uji validitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan skor skala yang diamati mencerminkan perbedaan antar objek atau karakteristik yang sedang diuji dibandingkan dengan kesalahan *semantic* atau acak. Uji validitas dapat dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

r = korelasi *Product Moment*

n = jumlah responden *pretest*

X = skor pernyataan

Y = skor total seluruh pernyataan

Uji validitas tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Pada uji validitas, suatu *item* pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel (0.361).

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Malhotra (2009) reliabilitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui skala, yang sejauh mana mampu mengeluarkan hasil yang konsisten jika penilaian secara berulang dilakukan terhadap karakteristik tertentu. Teknik pengujian reliabilitas ini ditunjukkan pada butir pernyataan yang sudah termasuk dalam kategori *valid*. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan cara melihat nilai *cronbach's alpha*. Berikut adalah kriteria nilai dari *cronbach's alpha* untuk uji reliabilitas sebagai berikut:

- a. *Cronbach's Alpha* < 0,6 = reliabilitas buruk
- b. *Cronbach's Alpha* 0,6 – 0,79 = reliabilitas diterima
- c. *Cronbach's Alpha* 0,8 = reliabilitas baik

Jika semakin besar nilai *cronbach's alpha* maka dapat dikatakan reliabilitasnya semakin baik, namun apabila semakin kecil nilai *cronbach's alpha* atau < 0,6 maka reliabilitas dari data tersebut dikatakan buruk. Uji reliabilitas ini dapat menggunakan *software* SPSS.

3.2.6.3 Penentuan Jumlah Sampel & Penyebaran Kuesiner

Untuk tahapan penentuan sampel yang sebenarnya yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Penyebaran kuesioner ini dilakukan terhadap sampel yang telah ditentukan agar dapat mewakili jumlah populasi yang ada sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berikut adalah jumlah sampel yang didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Persen kelonggaran ketidaktelitian (*error*)

Kuesioner sebenarnya disebar sebanyak hasil dari perhitungan rumus Slovin. Kuesioner disebar kepada para pelaku usaha Sentra Sepatu Cibaduyut. Hasil dari setiap *item* pernyataan dirata-ratakan. Hasil tersebut akan digunakan sebagai pertimbangan dan *input* (masukan) untuk dianalisis di *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0.

3.2.6.4 Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS)

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk menggambarkan keterkaitan hubungan linier secara simultan antara variabel pengamatan (indikator) dan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (variabel laten). Variabel laten merupakan variabel tak teramati (*unobserved*) atau tak dapat diukur (*unmeasured*) secara langsung, melainkan harus diukur melalui beberapa indikator. Terdapat dua tipe variabel laten dalam SEM yaitu endogen (η) dan eksogen (ξ). (Ummi, 2015:169)

Menurut Hussein (2015) menyatakan bahwa para ahli metode penelitian mengelompokkan SEM menjadi dua pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan pertama disebut sebagai *Covariance Based SEM* (CBSEM), untuk melakukan analisa dengan menggunakan CBSEM maka *software* yang sering digunakan adalah AMOS dan LISREL.
2. Pendekatan lainnya adalah *Variance Based SEM* (VBSEM) atau lebih dikenal dengan *Partial Least Squares* (PLS).

Teknik pengolahan dan analisis dalam penelitian ini menggunakan yaitu dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0. *Partial Least Square* (PLS) adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan permasalahan statistik regresi berganda ketika terjadi masalah spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian, adanya *missing value* (data yang hilang) dan multikolinearitas. Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2009), *Partial Least Square* (PLS) sebagai model prediksi tidak mengasumsikan distribusi tertentu untuk mengestimasi parameter dan memprediksi hubungan kausalitas.

Berdasarkan asumsi statistiknya, *Partial Least Square* (PLS) digolongkan sebagai jenis non-parametrik sedangkan CBSEM lebih kepada *multivariate normal distribution* dan *independent observation* (parametrik). Maka dari itu dalam pemodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal (*normal distribution*). Ghazali (2008) menyatakan bahwa PLS adalah metode analisis yang sangat kuat dan sering juga disebut dengan *soft modeling*, hal ini dikarenakan meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya *problem* multikolonieritas antar variabel eksogen. Hussein (2015) menyatakan pula bahwa PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak, oleh sebab itu asumsi normalitas tidak akan menjadi permasalahan bagi PLS.

Evaluasi model dalam SEM-PLS meliputi dua tahap, yaitu evaluasi pada model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi terhadap model struktural (*inner models*). Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan kriteria sebagai berikut:

1. Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

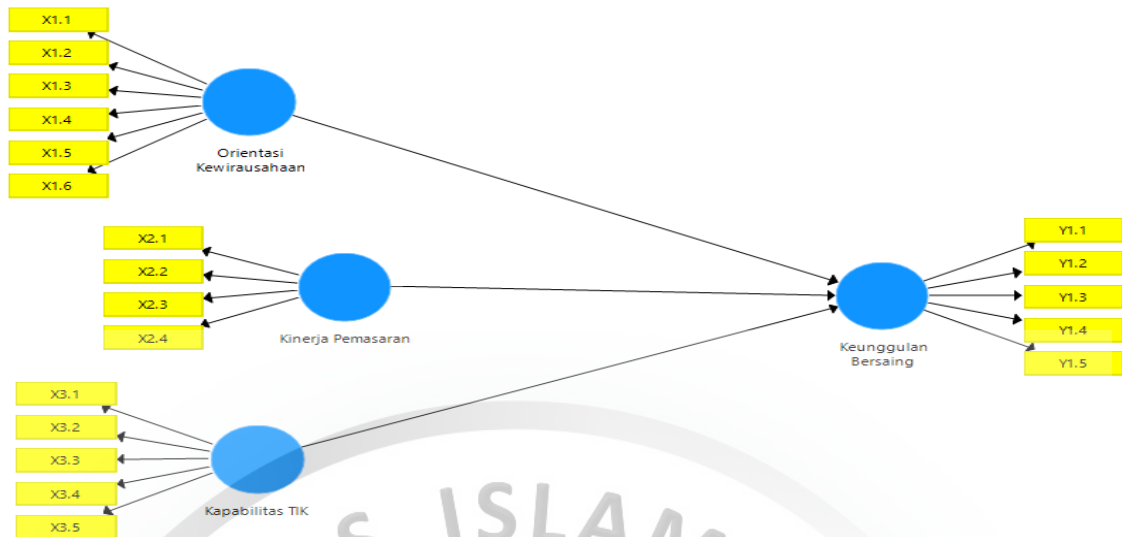
Evaluasi model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk (*construct validity*) dan reliabilitas (*reability construct*). Dalam penelitian ini hanya dilakukan validitas konvergen. Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor diperoleh dari dua instrumen berbeda mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi.

Pengujian validitas konvergen (*convergent validity*) dalam *Partial Least Square* (PLS) dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antar nilai item/nilai komponen dengan nilai konstruk). Ummi (2015:170) menyatakan bahwa suatu indikator dikatakan mempunyai validitas yang baik jika memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0.70. Sedangkan *loading factor* 0.40 sampai 0.60 masih dapat dipertahankan untuk model yang masih dalam tahap pengembangan.

2. Evaluasi Model Struktural (*inner model*)

Inner model (model struktural) adalah model struktur untuk memprediksi hubungan kausalitas antarvariabel laten. Hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini akan diuji dengan metode PLS dengan menggunakan *Smart PLS*. Metode ini dipilih sebagai alat analisis karena jumlah sampel yang dibutuhkan dalam analisis relatif kecil dan data tidak harus memiliki nilai berdistribusi normal, PLS mampu menguji model formatif dan reflektif dan juga PLS lebih berorientasi pada prediksi bukan konfirmasi model, serta yang terpenting PLS dianggap *powerfull* karena tidak mendasarkan pada berbagai asumsi.

Model struktural merupakan model yang menyatakan hubungan kausal antar dimensi atau variabel yang digunakan pada penelitian ini atau yang sedang diteliti. Berikut Gambar Model Struktural dalam penelitian ini:



Gambar 3.2 Model Struktural Penelitian
Sumber: Data Diolah (2020)

Metode pendugaan parameter dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil. Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, di mana iterasi akan terhenti jika kondisi konvergen telah tercapai. Ghozali (2008) bahwa Pengujian terhadap model struktural dapat dilakukan dengan melihat nilai R^2 sebagai uji *Goodness Of Fit* (GoF) Model Statistik uji untuk melihat signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap endogen adalah uji t.

3.2.6.5 Uji Hipotesis

Hipotesis uji untuk gambar di atas, terdiri dari hipotesis partial dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis Uji Partial

Hipotesis 1:

$H_0: \gamma_{11}, \beta_{11} = 0$: Orientasi Kewirausahaan (ξ_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing.

$H_1: \gamma_{11}, \beta_{11} \neq 0$: Orientasi Kewirausahaan (ξ_1) berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing.

Hipotesis 2:

$H_0: \gamma_{21}, \beta_{21} = 0$: Kinerja Pemasaran (ξ_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing.

$H_2: \gamma_{21}, \beta_{21} \neq 0$: Kinerja Pemasaran (ξ_2) berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing.

Hipotesis 3:

H₀: $\gamma_{31}, \beta_{31} = 0$: Kapabilitas TIK (ξ_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing

H₃: $\gamma_{31}, \beta_{31} \neq 0$: Kapabilitas TIK (ξ_3) berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing.

Untuk menguji signifikansi hipotesis partial di atas digunakan statistik uji t *student* dengan formulasi sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\hat{\gamma}_{ij}}{se(\hat{\gamma}_{ij})} \text{ dengan } i = 1, 2, 3, \dots \dots \dots (3.3)$$

Selanjutnya peneliti menetapkan apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak dengan menggunakan kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis. Hipotesis nol ditolak bilamana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat bebas, $v = n - k - 1$ dengan k adalah banyaknya variabel eksogen dalam sub model ini yaitu 3.

3.2.7 Analisis

Analisis yang dijelaskan yaitu meliputi hasil yang dikeluarkan oleh *software* SmartPLS 3.0 dengan data yang didapat dari kuesioner yang telah disebar serta data deskriptif yang didapatkan dari hasil survey dan wawancara kepada responden untuk meningkatkan daya saingnya. Dari setiap analisis yang dilakukan, maka akan menjawab mengenai tingkat kebenaran dari masalah yang akan diselesaikan. Analisis ini akan menjadi acuan untuk merekomendasikan perbaikan yang tepat.

3.2.8 Kesimpulan & Saran

Tahapan ini merupakan akhir dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan harus dapat memberikan jawaban yang relevan dengan tujuan penelitian agar penelitian dapat tercapai tujuannya. Dari kesimpulan yang telah dinyatakan maka dapat juga memberikan saran guna mempermudah penelitian untuk generasi di masa mendatang. Saran dapat diperuntukkan kepada peneliti, pemerintah, pelaku usaha atau UMKM, ataupun pihak-pihak lainnya yang terkait.

3.2.9 Selesai

Tahapan ini menandakan bahwa seluruh tahapan penelitian telah dilakukan yang sesuai dengan tahapan-tahapan yang direncanakan pada penelitian ini.

